



## **Pendidikan Agama Kristen: Peran Guru Sebagai Gembala dalam Pembentukan Karakter Siswa**

**Dorlan Naibaho<sup>a\*</sup>, Maria Lumbantoruan<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Christian Religious Education (PAK) is a learning process that aims to instill Christian faith values based on the Bible, through teaching, character building, and individual spiritual development. In this case, PAK teachers act as shepherds who guide, protect, and care for students with full sacrifice, emulating the character of Christ. The formation of Christian student character includes the development of good personality, based on Biblical values and the integration of faith in everyday life. Factors that influence the formation of this character include the attitudes of parents, family environment, and community. The main goal of this education is to form individuals who have a personal relationship with God, live according to the teachings of Christ, and have a positive impact on society.*

**Keywords:** *Christian religious education, teachers as shepherds, character formation of students*

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen berdasarkan Alkitab, melalui pengajaran, pembentukan karakter, dan pengembangan spiritual individu. Dalam hal ini, guru PAK berperan sebagai gembala yang membimbing, melindungi, dan merawat siswa dengan penuh pengorbanan, meneladani karakter Kristus. Pembentukan karakter siswa Kristen mencakup pengembangan kepribadian yang baik, berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah dan integrasi iman dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ini termasuk sikap orang tua, lingkungan keluarga, dan komunitas. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, hidup sesuai dengan ajaran Kristus, dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

**Kata kunci:** pendidikan agama Kristen, guru sebagai gembala, pembentukan karakter siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pemimpin spiritual siswa. Salah satu metafora yang sering digunakan untuk menggambarkan peran guru dalam pendidikan agama Kristen adalah sebagai seorang gembala.

Sebagai gembala, guru bertanggung jawab untuk membimbing, melindungi, dan memelihara siswa agar dapat bertumbuh secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Tugas ini menuntut guru untuk memiliki integritas, kasih, dan kebijaksanaan yang mencerminkan karakter Kristus. Peran ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era modern, dimana siswa sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negative yang dapat menghambat pembentukan karakter mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama Kristen, tetapi juga mendorong mereka untuk menghidupi iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai gembala dalam pendidikan agama Kristen, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik untuk lebih memahami tanggung jawab spiritual mereka serta menerapkan secara afektif dalam konteks pendidikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Kristen yang mengutamakan nilai-nilai kasih, pengampunan, kejujuran, dan kedamaian. Dalam hal ini, peran guru sebagai gembala sangat penting. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya seorang pengajar yang memberikan pengetahuan agama, tetapi juga seorang pembimbing spiritual yang membimbing siswa untuk menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Guru berfungsi sebagai gembala yang dengan sabar memimpin, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam perjalanan rohani mereka, sama seperti seorang gembala yang menjaga domba-dombanya.

Sebagai gembala, guru bertanggung jawab untuk memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh guru. Jika seorang guru menghidupi nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, maka siswa akan cenderung meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka. Guru yang mempraktikkan ajaran agama dengan konsisten tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan. Dengan demikian, karakter siswa dapat terbentuk dengan kuat karena mereka memiliki teladan yang nyata dalam diri gurunya.

Guru sebagai gembala juga berperan dalam menjaga dan merawat perkembangan spiritual siswa. Seperti seorang gembala yang memberi perhatian khusus kepada setiap domba, guru harus peka terhadap kebutuhan spiritual siswa. Setiap siswa memiliki perjalanan rohani yang berbeda, dan tugas guru adalah memahami kebutuhan spiritual mereka serta memberikan dukungan yang tepat. Melalui pembelajaran agama yang relevan dengan kehidupan siswa dan memberikan ruang

untuk refleksi rohani, guru dapat membantu mereka tumbuh dalam iman dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Kristus.

Selain itu, guru sebagai gembala dalam Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih bagi siswa. Suasana kelas yang penuh dengan kasih sayang dan pengertian akan mempengaruhi karakter siswa. Guru yang peduli terhadap kesejahteraan siswa, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual, akan menciptakan rasa aman yang memungkinkan siswa berkembang dengan baik. Sebagai gembala, guru menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar tidak hanya tentang agama tetapi juga tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik, berintegritas, dan peduli terhadap orang lain.

Guru sebagai gembala juga mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh agama Kristen, seperti menghormati orang tua, berbagi dengan yang membutuhkan, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Melalui pendidikan agama, guru memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya karakter moral yang baik sebagai fondasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter moral yang baik ini tidak hanya berlaku dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat luas.

Akhirnya, guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai gembala harus mampu mendampingi siswa dalam menghadapi tantangan hidup mereka. Perjalanan rohani siswa tidak selalu mulus, dan mereka sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan mereka. Sebagai gembala, guru memberikan bimbingan, nasihat, dan doa untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran Kristen. Melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, guru membantu siswa untuk tetap teguh dalam iman mereka dan terus tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan memiliki komitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dalam kajian ini menggunakan metode pendekatan kepustakaan (library research), pengumpulan dengan metode data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan dengan hal tersebut, data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen yang berbentuk cetak dan elektronik.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen berdasarkan Alkitab. Proses ini melibatkan pengajaran, pembentukan karakter, dan pengembangan spiritual individu agar mampu hidup sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Pendidikan ini bukan hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan dogma, demikian juga pada penerapan prinsip-prinsip kasih, kebenaran, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks formal, Pendidikan Agama Kristen diajarkan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan sebagai bagian dari kurikulum. Sementara itu, dalam konteks

informal, pendidikan ini berlangsung di rumah, gereja, atau komunitas Kristen, melalui kegiatan seperti ibadah, sekolah minggu, dan pendalaman Alkitab.

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk manusia yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, bertanggung jawab secara moral, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sesuai dengan panggilan imannya.

#### **4.2 Guru Sebagai Gembala**

Guru PAK harus dapat membentuk kehidupan rohani siswa yang diajarkannya. Oleh karena itu, seorang guru PAK harus mengenal siswanya secara pribadi seperti Tuhan Yesus Gembala baik yang mengenal semua domba-dombanya. Pengenalan akan pribadi siswa bertujuan untuk bias membimbing dan mendoakannya. Sebagai gembala guru PAK juga harus memiliki semangat pengorbanan diri, bagai sebutir benih yang rela mati sehingga dapat menghasilkan tunas baru yang diberkati oleh Tuhan.

Gembala dalam Alkitab menggambarkan seorang yang bertanggung jawab atas kawanan dombanya, memastikan mereka mendapat makanan, perlindungan dari bahaya, serta bimbingan ke jalan yang benar.

Guru PAK mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengajar. Sama seperti Yesus Kristus disebut sebagai Gembala yang baik dalam (Yohanes 10:11), "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya". Guru PAK juga dipanggil untuk meneladani karakter Kristus dalam membimbing murid-murid dengan hati, kesabaran, kasih, dan pengorbanan.

Guru PAK disebut sebagai gembala karena peran mereka memimpin dan membimbing bahkan merawat perkembangan spiritual siswa. Bukan hanya sebatas mengajar materi pelajaran tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan Tuhan.

#### **4.3 Pembentukan Karakter Siswa**

Pembentukan karakter siswa adalah proses membina, memperbaiki, dan membentuk watak, sifat kejiwaan, akhlak, dan tabiat siswa. Ada juga faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa adalah sikap orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Karakter adalah sifat, kepribadian, atau nilai-nilai moral yang melekat pada seseorang dan tercermin dalam sikap, perilaku, atau tindakannya. Karakter mencakup aspek-aspek yang membedakan seseorang dari yang lain, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan.

Secara umum, karakter dapat dipahami sebagai cerminan dari pola pikir, nilai, dan kebiasaan seseorang yang membentuk cara dia berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, pengalaman, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran PAK, pengembangan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang bermoral, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Kemampuan Kepribadian adalah kemampuan personal yang menerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru PAK memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada Alkitab, dan nilai-nilai Kristiani.

#### **4.4 Pembentukan Karakter Siswa Kristen**

Pendidikan Alkitabiah berpusat pada Kristus proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang didasarkan pada ajaran Alkitab. Proses ini membantu siswa untuk membangun integrasi pribadi yang mencerminkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, maupun lingkungan. Elemen pembentukan karakter siswa Kristen yakni nilai-nilai Alkitabiah, integrasi iman, latihan kebiasaan baik dan disiplin, serta komunitas yang mendukung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang penting dalam membentuk keimanan, karakter, hingga spiritualitas siswa berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab. Pendidikan ini bukan hanya mengajarkan pemahaman tentang doktrin, namun juga membentuk karakter bahkan membimbing siswa agar dapat menerapkan prinsip kasih, kebenaran, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan formal maupun informal, tujuan utama PAK adalah membentuk individu dengan hubungan pribadi dengan Tuhan, bertanggung jawab secara moral, dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar sesuai panggilan imannya.

Guru memegang peranan penting dalam PAK sebagai penggembala. Guru PAK perlu mengenal pribadi siswanya agar dapat membimbingnya dalam semangat. Oleh karena itu, guru PAK harus selalu mengalami kelahiran baru di dalam Kristus sebagai pencipta baru yang mengikuti panggilan Kristus.

Pembinaan karakter siswa merupakan bagian penting dalam PAK yang mencakup pengembangan budi pekerti, akhlak, dan kepribadian siswa. Berbagai faktor seperti keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang siswa. Karakter Kristiani, kualitas yang mencerminkan iman kepada Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya, menjadi fokus pelatihan ini. Melalui pendidikan Alkitab, siswa diharapkan dapat memupuk nilai-nilai moral, spiritual, dan etika berdasarkan Firman Tuhan serta mengembangkan integritas pribadi dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Karakter yang terbentuk akan mencerminkan kehidupan yang penuh dengan akhlak mulia, keimanan, dan keinginan untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amicis. "Tahapan Penting Perkembangan Afektif Anak Usia Dini." *Pregnancy Pedia*.  
Ansorge, Rick. "Piaget Stages of Development." *WebMD*.
- Dahlia. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja  
Rodaskarya, 2017.
- Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan  
Perkembangan. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan ke.  
Jakarta: KENCANA, 2016.
- Fiah, Rifda El. "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi  
Bimbingannya." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* vol.1 no.2  
(2014).
- Naibaho (2024), "Kode Etik dan Profesionnalisasime Guru PAK," (jawa tengah) CV. Pena  
Pesada, 2021.
- Puspito, "Yesus Sebagai Gembala Sejati Dan Relevans Terhadap Gembala Sebagai  
Pendidik," (2020)
- Wesli, & Dorlan. (2024). *Membangun Kualitas Pendidikan: Hubungan Antara Kompetensi  
Kepribadian Guru PAK Dengan Pembentukan Karakter Siswa*. JP PI, 222.